

**KEPERCAYAAN DAN PERSAHABATAN: BAGAIMANA NILAI-NILAI
AGAMA ISLAM MEMPENGARUHI HUBUNGAN DENGAN ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS**

Nor Laila¹, Adinda Nikmah Fahrinnadi², Suci Rahmadhani³
Email : norlaila270104@gmail.com¹, adinda.hikmah01@gmail.com²,
sucirhmdhani10@gmail.com³

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

Abstract

The purpose of this article is to explore the influence of religious values in forming friendship relationships with children with special needs. Healthy and inclusive social relationships have a significant positive impact on the well-being of children with special needs. In this context, religion often plays an important role in their lives and in the surrounding community. This study explores different religious values that may influence the way individuals interact and form relationships with children with special needs. The research methods used included in-depth interviews with individuals who have good friendships with children with special needs and literature review. The results showed that religion can act as a bridge between individuals and children with special needs by emphasizing values such as humanity and compassion. This study encourages a better understanding of the role of religion in promoting positive and meaningful relationships with children with special needs.

Keywords: Trust, Friendship, Children with Special Needs.

Abstrak

Penulisan Artikel ini bertujuan untuk mendalami pengaruh nilai-nilai agama dalam membentuk hubungan persahabatan dengan anak berkebutuhan khusus. Hubungan sosial yang sehat dan inklusif memiliki dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam konteks ini, agama seringkali berperan sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan mereka dan masyarakat sekitarnya. Studi ini menggali berbagai nilai-nilai agama yang dapat memengaruhi cara individu berinteraksi dan membentuk hubungan dengan anak-anak berkebutuhan khusus. Metode penelitian yang digunakan melibatkan

wawancara mendalam dengan individu yang memiliki hubungan pertemanan yang baik dengan anak-anak berkebutuhan khusus dan juga keputakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agama dapat berperan sebagai penghubung antara individu dan anak-anak berkebutuhan khusus dengan menekankan nilai-nilai seperti nilai kemanusiaan dan kasih sayang. Penelitian ini mendorong pemahaman yang lebih baik tentang peran agama dalam mempromosikan hubungan yang positif dan penuh makna dengan anak-anak berkebutuhan khusus

Kata kunci: Kepercayaan, Persahabatan, Anak Berkebutuhan Khusus.

1. Pendahuluan

Kepercayaan adalah dasar dari semua hubungan. Menurut Falcone dan Castelfranci (2004), kepercayaan merupakan fenomena dinamis yang secara intrinsik terjadi pada lingkungan alam, dan kepercayaan berkaitan dengan permasalahan internal berdasarkan situasi dan latar belakang sosial seseorang. Misalnya, ketika seseorang hendak mengambil keputusan, maka ia akan mendasarkan putusannya pada keputusan orang-orang yang lebih ia percayai daripada orang-orang yang kurang ia percayai.

Membangun kepercayaan diawali dengan menghargai dan menerima kepercayaan tersebut, melibatkan rutinitas sehari-hari dan latihan yang terus menerus (Solomon, 2001). Rutinitas sehari-hari seperti berbincang setiap hari, melakukan aktivitas bersama untuk menciptakan kenangan, selalu bersikap jujur, terbuka satu sama lain, serta banyak hal yang dapat mempererat antar satu sama lain.

Persahabatan yang berkualitas tinggi ditandai dengan tingginya tingkat perilaku menolong, keramahan, dan perilaku positif lainnya, serta rendahnya tingkat perilaku negatif seperti konflik dan persaingan. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas persahabatan mempengaruhi keberhasilan interaksi sosial dengan rekan kerja. Kualitas persahabatan juga secara langsung mempengaruhi sikap dan perilaku, karena persahabatan yang berkualitas dapat mengurangi perasaan malu dan terisolasi (Berndt, 2002). Persahabatan adalah salah satu bentuk hubungan yang paling berharga dalam kehidupan kita. Pertanyaan mendasar muncul: bagaimana nilai-nilai agama Islam memengaruhi hubungan dengan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus? Dalam pembahasan ini, kita akan mencari tahu bagaimana keyakinan agama Islam dapat menjadi pilar penting dalam membentuk pandangan

nilai-nilai yang menggerakkan kita dalam berinteraksi dengan anak-anak berkebutuhan khusus. Hubungan ini bisa mencakup beberapa persoalan, termasuk pemahaman tentang penyandang kebutuhan khusus, empati, penerimaan, dan dukungan. Melalui kajian ini, kita akan menggali bagaimana pengaruh nilai-nilai agama Islam dalam membentuk hubungan dengan anak-anak berkebutuhan khusus.

2. Kerangka Teori

Agama Islam dan Nilai-nilai

Nilai-nilai Islam merupakan ciri khusus yang memiliki keseluruhan tingkah laku atau perilaku manusia yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan demi memperoleh Ridho Allah SWT. Dengan nilai Islam dapat dikatakan sebagai bentuk tingkah laku yang mencerminkan budi luhur atas dasar kepercayaan Iman kepada Allah dan tanggung jawab di akhirat nantinya (Sari, P. I, 2021). Nilai-nilai seperti kasih sayang, empati, toleransi, dan keadilan terhadap sesama merupakan prinsip-prinsip utama dalam agama Islam.

Kemanusiaan dalam Islam

Salah satu prinsip utama Islam adalah penghargaan terhadap martabat manusia. Keyakinan ini adalah bahwa semua orang, termasuk anak berkebutuhan khusus, mempunyai hak dan martabat yang sama di mata Tuhan. Hal ini memotivasi umat Islam untuk bersikap baik dan perhatian terhadap umat Islam karena itu adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial mereka. Selaras dengan yang dituliskan oleh Ismail, M. S. (2018) yaitu hal ini terlihat dari banyaknya ayat Al-Qur'an yang menyerukan agar masyarakat bersikap adil dan melawan segala bentuk penindasan serta melawan yang mengabaikan hak dan prinsip asasi manusia. Prinsip kemanusiaan dalam Islam bertujuan untuk mewujudkan cita-cita sosial melalui terciptanya kehidupan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, dan bermartabat dalam kerangka ketakwaan.

Persahabatan dalam Islam

Persahabatan dan persaudaraan timbul dari cinta dan kasih sayang, keinginan untuk hidup bersama sebagai sahabat karib, dan keinginan masing-masing untuk hidup dengan saling meringankan dan menghilangkan penderitaan satu sama lain. Persaudaraan dan persahabatan sejati tidak ingin saling menghancurkan dan tidak ingin membiarkan orang lain menderita (Sarhini, P. B., 2020). Agama Islam mengajarkan pentingnya persahabatan yang baik dan memberikan dorongan untuk saling menolong dengan sesama, termasuk hubungan dengan anak-anak berkebutuhan khusus.

Empati dan Kasih Sayang

Empati menjadi kunci dalam memahami emosi orang lain, sehingga dapat menunjukkan toleransi dan kasih sayang, memahami kebutuhan temannya, serta bersedia membantu temannya yang sedang kesulitan. Anak yang belajar berempati mampu memberi dan menerima maaf, mau bermain dan berbagi dengan temannya, menjaga diri, serta belajar mengendalikan emosi (Limarga, D. M., 2017). Agama Islam mendorong umatnya untuk memiliki empati dan kasih sayang terhadap orang lain, terutama mereka yang membutuhkan. Salah satu wujud dari nilai-nilai tersebut adalah menunjukkan kepedulian dan kasih sayang kepada anak berkebutuhan khusus.

Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai satu atau lebih keterbatasan dalam kemampuannya, baik fisik (seperti gangguan penglihatan atau pendengaran) maupun psikologis (seperti autisme atau ADHD) (Desiningrum, D. R., 2017). Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak atau individu yang memerlukan perawatan ekstra dan perhatian dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, pendidikan, perhatian, dan sosial.

Hubungan Antara Nilai-nilai Agama Islam, Persahabatan, dan Anak Berkebutuhan Khusus

Penelitian ini akan mencari tahu bagaimana hubungan antara nilai-nilai agama Islam seperti kasih sayang dan persahabatan dapat mempengaruhi cara seseorang menjalin hubungan dengan anak-anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini akan mencari tahu apakah individu yang mendasarkan nilai-nilai agama Islam cenderung memiliki hubungan yang lebih positif dan berempati.

3. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dan wawancara dengan beberapa orang yang berteman dengan anak berkebutuhan khusus, wawancara yaitu kegiatan tanya jawab secara lisan, jurnal yang kami dapat akan digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang topik penelitian. Kami melakukan pencarian literatur di berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sumber-sumber elektronik lainnya. Pencarian literatur akan mencakup kata kunci dan frasa yang sesuai dengan fokus penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Kepercayaan adalah salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan dan memelihara kesejahteraan dan berfungsi menjadikan hubungan yang baik (Fehr, 1988; Regan, Kocan, dan Whitlock, 1998, dalam Simpson, 2007). Dunn & Schweitzer berpendapat bahwa kepercayaan adalah kesediaan untuk menerima kerentanan berdasarkan harapan positif terhadap perilaku masyarakat (Rottenberg, 2010). Kepercayaan berasal dari setiap individu dan ini terkait dengan hubungan dan karakteristik masyarakat besar dan kecil (Costa, 2004). Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya dapat diketahui bahwa kepercayaan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan memelihara kesejahteraan, serta membangun hubungan yang baik, pentingnya kepercayaan dalam konteks hubungan interpersonal. Kepercayaan juga menjadi dasar untuk membangun hubungan yang sehat dan saling menguntungkan. Kepercayaan dapat menciptakan dasar kestabilan dan kooperatif, memungkinkan individu untuk bekerja sama, dan membentuk fondasi yang diperlukan untuk pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Persahabatan adalah hubungan pribadi yang menyangkut seluruh umat manusia dan didasarkan pada kepercayaan yang mendalam melalui kesempatan untuk berbagi, menerima, dan pengembangan diri (Mussen, Nashori, 2008). Persahabatan terjalin karena adanya kedekatan yang sangat akrab, kesamaan akan sesuatu antar individu serta kenyamanan diri (Utami, D. A., 2015). Ketika individu merasa nyaman berada di dekat teman-temannya, kemungkinan besar mereka akan terbuka, berbagi, dan tumbuh bersama. Pengembangan diri tersebut terjadi melalui pertukaran ide, dukungan emosional, dan berbagi pengalaman. Secara keseluruhan, persahabatan dalam konteks ini dipahami sebagai hubungan kompleks yang melibatkan kepercayaan, kedekatan, kepentingan bersama, dan kenyamanan pribadi. Persahabatan memainkan peran penting dalam memberikan dukungan sosial, pengertian, dan ruang bagi pertumbuhan pribadi bagi mereka yang terlibat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan kepada beberapa individu yang bersahabat dengan anak berkebutuhan khusus, bahwa nilai-nilai agama Islam mempengaruhinya dalam bersikap, seperti nilai kemanusiaan, nilai kemanusiaan yang diajarkan Islam dapat dipahami sebagai hak setiap orang untuk mendapatkan keadilan tanpa adanya perbedaan, dipahami juga sebagai tiap-tiap individu berhak untuk mendapatkan keadilan, hal ini menjadi motivasi untuk selalu bersikap adil dan tidak membedakan siapapun, baik dalam sikap kepedulian, maupun pertemanan dengan anak berkebutuhan khusus.

Selain itu nilai yang diajarkan Islam juga mengenai rasa kasih sayang, kasih sayang adalah sifat Allah yang sangat sering disebutkan dalam Al-Qur'an, tiap-tiap muslim diajarkan untuk menunjukkan kasih sayang dan kepeduliannya terhadap sesama, dengan itu menjadikan tiap individu merasa adanya kepedulian terhadap anak-anak berkebutuhan khusus dan juga adanya dorongan untuk menunjukkan rasa kasih sayang sebagai dukungan kepada anak yang berkebutuhan khusus. Temuan penelitian Muhammad Zahari Awang (2014) menunjukkan bahwa praktik kasih sayang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an dan menjadi praktik Nabi SAW dan para sahabat. Penelitiannya juga memberikan argumen bahwa sifat welas asih dapat membentuk individu dan masyarakat yang harmonis. Lebih lanjut ia menjelaskan, tanpa kasih sayang, akan ada orang-orang yang kasar dan keras hatinya. Pada saat

yang sama, mereka percaya bahwa hal ini akan berdampak pada masyarakat dalam bentuk kesulitan dan bencana.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa nilai-nilai agama Islam, seperti belas kasihan, kesabaran, toleransi, dan rasa saling menghormati terhadap tiap individu, memiliki dampak positif pada hubungan dengan anak berkebutuhan khusus. Ini membuktikan bagaimana ajaran nilai-nilai agama Islam dapat menjadi sumber inspirasi dalam memberikan dampak yang lebih baik dalam menjalin hubungan dengan anak-anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan wawancara bahwa nilai-nilai agama Islam mempengaruhi hubungan persahabatan yang baik, sikap berempati, toleransi, serta kepedulian dengan anak berkebutuhan khusus. Mayoritas dari peserta yang diwawancarai memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama Islam, terlebih lagi mengenai kasih sayang dan kepedulian. Nilai-nilai ajaran agama Islam menjadi dasar dari tindakan mereka dalam menjalin hubungan dengan anak-anak berkebutuhan khusus.

5. Simpulan

Kepercayaan merupakan faktor terpenting dalam mengembangkan dan memelihara kesejahteraan serta membangun hubungan interpersonal yang baik. Kepercayaan memungkinkan terciptanya dasar kestabilan, kerjasama, dan membentuk fondasi yang diperlukan untuk pembangunan sosial yang berkelanjutan. Persahabatan dipahami sebagai hubungan kompleks yang melibatkan kepercayaan, kedekatan, kepentingan bersama, dan kenyamanan pribadi. Kepercayaan mendalam melalui kesempatan untuk berbagi, menerima, dan pengembangan diri memainkan peran penting dalam memberikan dukungan sosial, pengertian, dan ruang bagi pertumbuhan pribadi bagi mereka yang terlibat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa nilai-nilai agama Islam, seperti kemanusiaan, kasih sayang, kesabaran, toleransi, dan rasa saling menghormati, memainkan peran penting dalam hubungan dengan anak berkebutuhan khusus. Ajaran agama Islam menjadi dasar tindakan mereka dalam menjalin hubungan yang baik, penuh empati, toleransi, dan kepedulian terhadap anak-anak berkebutuhan khusus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik kasih sayang sangat

ditekankan dalam Al-Qur'an dan menjadi praktik Nabi SAW dan para sahabat. Nilai-nilai ini dianggap mampu membentuk individu dan masyarakat yang harmonis, sementara kurangnya kasih sayang dianggap dapat berdampak negatif pada masyarakat dalam bentuk kesulitan dan bencana. Nilai-nilai agama Islam seperti belas kasihan, kesabaran, toleransi, dan rasa saling menghormati memiliki dampak positif pada hubungan persahabatan dengan anak berkebutuhan khusus. Ajaran ini menjadi sumber inspirasi untuk memberikan dampak yang lebih baik dalam menjalin hubungan dengan mereka.

Daftar Referensi

- Berndt, J. (2002). Friendship Quality and Social Development. *Current directions in psychological science*, 11 (1), 7-10.
- Costa, A. C. (2004). Trust. *Encyclopedia of applied psychology*, 3, 611-620.
- Desiningrum, D. R. (2017). Psikologi anak berkebutuhan khusus.
- Falcone, R., & Castelfranchi, C. (2004). Trust dynamics: How trust is influenced by direct experiences and by trust itself. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Autonomous Agents and Multi-Agent Systems (AAMAS04)*, pages 740–747. New York: ACM
- Ismail, M. S. (2018). Prinsip Kemanusiaan Dalam Islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 173-196.
- Limarga, D. M. (2017). Penerapan metode bercerita dengan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan empati anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(1), 86-104.
- Muhamad Zahiri Awang Mat. (2014). Rahiman: Tonggak Pendidikan dan Keutuhan Institusi Keluarga dan Sosial. Kertas kerja ini dibentangkan di Wacana Keputeraan Sultan Muhamad V Tahun 1436H/ 2014M. dengan tema Rahiman: Pencetus Keamanan Sejagat di Dewan Dato' Mohd Shahir, Institut Latihan Islam Malaysia (ILIM), Bangi, Selangor pada 16 dan 17 November 2014 anjuran Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Kelantan.
- Nashori, H. F. (2008). Psikologi sosial islami. Bandung: PT Refika Aditama.

- Rottenberg, K. J. (2010). *Interpersonal trust during childhood and adolescence*. USA: Cambridge University Press.
- Sarbini, P. B. (2020). Persahabatan Sejati Dalam Islam. *Seri Filsafat Teologi*, 30(29), 451-465.
- Sari, P. I. (2021). Peran Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja (Studi Kasus Desa Bandar Malela Kabupaten Simalungun Sumatera Utara). *Jurnal Studi Sosial dan Agama (JSSA)*, 1(2), 345-361.
- Simpson, J. A. (2007). Foundations of interpersonal trust. In A. W. Kruglanski & E. T. Higgins (Eds.), *Social psychology: A handbook of basic principles* (2nd ed., p. 587-607). New York: Guilford.
- Solomon, R. C. (2001). *Building trust in business, politics, relationship, and life*. Publisher: Oxford University Press.
- Utami, D. A. (2015). Kepercayaan interpersonal dengan pemaafan dalam hubungan persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 54-70.